

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dan Petaling Jaya bermula dari seorang warga Jawa Timur bernama Sariman yang tinggal di Petaling Jaya yang membuka usaha dengan menjual produk-produk Bandung di Malaysia karena melihat banyaknya wisatawan dari Malaysia yang tertarik dan sering membeli produk-produk Kota Bandung. Melihat adanya peluang kerjasama dan melihat adanya kesamaan antara kedua kota, seperti keduanya merupakan pusat ekonomi dan budaya yang berkembang, memiliki sektor pariwisata yang menarik dengan daya tarik alam dan budaya lokal yang kuat, serta berperan sebagai kota pendidikan dengan institusi-institusi pendidikan tinggi yang terkemuka. Selain itu, kedua kota juga dikenal dengan industri kreatifnya, seperti kerajinan tangan, mode, dan seni yang berkembang pesat. Pada tahun 2011, Pemerintah Kota Petaling Jaya berkunjung ke Kota Bandung untuk melihat lebih lanjut peluang kerjasama yang dapat dilakukan dan menguntungkan kedua belah pihak. Pada tahun 2012 dilanjutkan pada penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) yang berisi mengenai keinginan untuk melakukan kerjasama antara kedua belah pihak. Kemudian akhirnya pada tahun 2015 dilakukan lah penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang diwaliki oleh masing-masing Walikota Bandung dan Walikota Petaling Jaya.

Kota Bandung dan Petaling Jaya melakukan kerjasama di berbagai bidang, bidang budaya, di mana mereka saling bertukar kebudayaan melalui acara seperti Petaling Jaya Fair dan promosi kebudayaan lokal masing-masing yang memberikan kesempatan untuk mempromosikan budaya lokal dan memperkuat hubungan kedua kota melalui pertukaran budaya. Di bidang pendidikan, mereka menyelenggarakan pelatihan dan program kepemimpinan pemuda seperti Youth Leadership Camp dan Sri Aman Environmental Youth Leadership Program sehingga meningkatkan keterampilan kepemimpinan pemuda dan memperkuat pemahaman lintas budaya serta meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong kolaborasi di sektor pendidikan. Bidang ekonomi terfokus pada promosi produk-produk lokal Bandung di Malaysia serta pengembangan pasar untuk produk kreatif dan kerajinan yang menghasilkan produk-produk Bandung semakin dikenal di Malaysia serta meningkatkan ekspor lokal. Pada bidang pertamanan dan penataan kota, Kedua kota bekerja sama dalam peningkatan dan pengelolaan ruang terbuka hijau, seperti penataan lanskap perkotaan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan estetik bagi masyarakat. Kerjasama ini mencakup berbagi pengalaman dalam desain ruang hijau, dan upaya penghijauan perkotaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga sekaligus mendukung sektor pariwisata.

Namun seiring berjalannya kerjasama tersebut, pada implementasi kerjasama kedua kota ini terdapat kendala yang menyebabkan kerjasama kedua kota ini tidak berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya kendala pada anggaran dan kurangnya dukungan Pemerintah sehingga dapat dikatakan bahwa kerjasama

yang dilakukan oleh Kota Bandung dengan Kota Petaling Jaya terbilang kurang efektif maupun signifikan terhadap kedua kota.

## 5.2 Saran

Melihat permasalahan terkait kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Bandung dengan Petaling Jaya, peneliti merekomendasikan saran dimulai dari umumnya bidang-bidang kerjasama agar diperluas lagi melihat terdapat potensi yang dapat dijadikan suatu kerjasama.

Untuk mengatasi permasalahan anggaran dalam kerjasama *Sister City* antara Bandung dan Petaling Jaya, peneliti menyarankan beberapa pendekatan yang dapat diterapkan. Pertama, penting untuk merancang kerjasama yang berbasis pada efisiensi biaya dengan memprioritaskan proyek yang memberikan dampak terbesar dengan anggaran yang terbatas. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi yang terjangkau namun efektif, seperti sistem manajemen lalu lintas yang berbasis perangkat lunak open-source atau inisiatif kebersihan komunitas yang melibatkan relawan lokal.

Kedua, kedua kota harus mencari peluang pendanaan eksternal melalui hibah internasional, sponsor dari sektor swasta, atau kerjasama dengan lembaga Non-Pemerintah yang dapat menyediakan dukungan finansial untuk proyek-proyek bersama. Membangun kemitraan dengan sektor swasta dapat membantu dalam pendanaan proyek infrastruktur, pendidikan, atau pariwisata yang memerlukan investasi besar.

Ketiga, penting untuk merencanakan proyek yang bersifat jangka panjang dengan anggaran yang dapat diatur secara bertahap. Ini memungkinkan kedua kota untuk membagi biaya secara proporsional dan menghindari beban anggaran yang terlalu berat di awal. Mengadopsi pendekatan berbasis hasil dan memanfaatkan evaluasi berkala juga dapat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran dan memastikan proyek tetap pada jalur yang benar.